

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan penekatan case-control. Dalam desain ini, responden dipilih untuk studi berdasarkan status hasil mereka. Dengan demikian, beberapa responden memiliki hasil yang menarik (disebut sebagai kasus), sedangkan yang lainnya tidak memiliki hasil yang menarik (disebut sebagai kontrol) (Setia, 2016).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025 di Puskesmas Jatirokeh.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang menjadi cakupan generalisasi, terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, guna memperoleh temuan yang nantinya dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Jatirokeh tahun 2024.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sample yang digunakan adalah semua kasus dan control dengan perbandingan 1 kasus 1 kontrol tanpa matching. Berdasarkan data di Puskesmas Jatirokeh jumlah kasus preeclampsia pada tahun 2024 berjumlah 63 ibu hamil. Berdasarkan data tersebut, maka saat penelitian peneliti akan mengambil 63 sebagai kasus dan 63 sebagai kontrol sehingga didapatkan sampel sebanyak 126 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling pada kelompok kasus adalah total sampling dan pada kelompok kontrol menggunakan simple random sampling.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Sugiyono, 2016). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|----|---|--|----------------|--|---------|
| 1 | Variabel Independen: Riwayat Hipertensi | Riwayat tekanan darah pasien yang tercatat | Rekam Medik di | 1. Ada Riwayat jika memiliki penyakit hipertensi | Nominal |

| No | Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|----|--|--|-------------|--|---------|
| | | | | 2. Tidak Ada Riwayat, jika tidak memiliki penyakit hipertensi | |
| 2 | Indeks Massa Tubuh (IMT) | Status berat badan seseorang berdasarkan perbandingan antara berat badan dan tinggi badan dengan nilai IMT | Rekam Medik | 1. Beresiko (berat badan kurang (IMT < 18,5), kelebihan berat badan (25,0–29,9), dan obesitas (≥ 30)) 2. Tidak Beresiko (normal (18,5–24,9)) | Ordinal |
| 3 | Variabel Dependen: Kejadian Preeklampsia | Diagnosa data yang ada di rekam medik | Rekam Medik | 1. Preeklampsia jika tekanan darah tinggi 2. Tidak preeklampsia jika tekanan darah normal | Ordinal |

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep (Sugiyono, 2016). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah riwayat hipertensi dan Indeks Massa Tubuh (IMT).

2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian preeclampsia

F. Pengumpulan Data

Penyediaan lembar dokumentasi sebagai instrumen sejalan dengan pengertian teknik pengumpulan data sekunder yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan menyalin data yang telah tersedia (data sekunder) dan data ke dalam form isian yang telah disusun (I Putu Suiraoaka & Budiani, 2019). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi. Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data ibu yang mengalami preeklampsia yang berbentuk tabel berisikan kode responden, riwayat hipertensi dan Indeks Massa Tubuh (IMT).

G. Pengolahan Data

1. Editing

Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kejelasan data dengan cara memeriksa apakah observasi yang dilakukan sudah lengkap.

2. Coding

Coding dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode, untuk selanjutnya dimasukkan dalam tabel kerja untuk mempermudah pengolahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan kode berupa skala untuk menulis sebagai berikut:

a) Riwayat Hipertensi

- 1) 1 : Ada Riwayat

2) 2 : Tidak Ada Riwayat

b) Indeks Massa Tubuh (IMT)

1) 1 : Berisiko (berat badan kurang ($IMT < 18,5$), kelebihan berat badan ($25,0-29,9$), dan obesitas (≥ 30))

2) 2 : Tidak berisiko (normal ($18,5-24,9$))

c) Kejadian Preeklampsia

1) 1 : Preeklampsia

2) 2 : Tidak preeklamsia

3. *Tabulating*

Tabulating dilakukan dengan memasukan data-data hasil penelitian kedalam tabel-tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan.

4. *Entry Data*

Entry data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah ditabulasi ke dalam program komputer untuk dilakukan analisis yang lebih lanjut.

5. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan mengecek kembali data yang dimasukan apakah ada kesalahan atau tidak.

H. Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab hipotesis penelitian. Analisa data dari penelitian ini melalui prosedur bertahap, antara lain:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang dapat digunakan untuk menggambarkan tentang usia, paritas, riwayat penyakit. Rumus penentuan besarnya persentase sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Presentase

F : Frekuensi hasil pencapaian

n : Total seluruh observasi atau skor jawabann

2. Analisis Bivariat

Metode uji analisis atau statistik yang digunakan adalah diuji dengan *chi-square*, sedangkan untuk melihat kejelasan tentang dinamika antara faktor resiko dan faktor efek dilihat melalui *odds ratio* (OR). Odds ratio adalah untuk menunjukkan rasio antara banyak kasus yang terpapar dan kasus yang tidak terpapar. Nilai p alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 degan demikian bila hasil penelitian menunjukkan p value < p alpha maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi ketika menggunakan uji *Chi-Square*, yaitu (Ninik Mas Ulfa, 2020):

- a. Tidak boleh ada sel yang memiliki nilai frekuensi aktual (actual count) sebesar 0.

- b. Untuk tabel kontingensi berukuran 2×2 , tidak boleh ada sel dengan frekuensi harapan (expected count) yang kurang dari 5.
- c. Untuk tabel kontingensi yang lebih besar dari 2×2 , seperti 2×3 , jumlah sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 tidak boleh melebihi 20% dari total sel.

Beberapa rumus digunakan dalam uji Chi-Square, tergantung pada jenis tabel kontingensi yang digunakan dan kondisi frekuensi harapan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Koreksi Yates digunakan untuk tabel kontingensi 2×2 guna mengurangi bias yang muncul karena ukuran sampel kecil.
- b. *Fisher Exact Test* digunakan jika tabel kontingensi 2×2 memiliki sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5. Tes ini memberikan hasil yang lebih akurat untuk data dengan frekuensi kecil.
- c. *Pearson Chi-Square* digunakan untuk tabel kontingensi yang lebih besar dari 2×2 , dan mengukur apakah ada asosiasi antara variabel-variabel dalam tabel tersebut